

## Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Lansia tentang Glaukoma dan Pemeriksaan Mata Sederhana Pada Lansia di Desa Kedungjangan Kota Semarang

Dewi Sari Rochmayani<sup>1\*</sup>, Oktaviani Cahyaningsih<sup>2</sup>, Untung Suparman<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Widya Husada Semarang, Prodi Optometri  
Email<sup>1\*</sup> : [dewisari.smg@gmail.com](mailto:dewisari.smg@gmail.com)

### ABSTRAK

Deteksi dini kejadian Glaukoma di Posyandu lanjut usia (lansia) Desa Kedungjangan Kota Semarang menemukan adanya 60% warga lansia berisiko mengalami Glaukoma. Sebanyak 90% kader posyandu lansia di desa tersebut memiliki pengetahuan yang kurang tentang Glaukoma. Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kader posyandu lansia tentang glaukoma. Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Kedungjangan Kota Semarang pada bulan Februari – Mei tahun 2024. Sebanyak 10 orang kader posyandu dan 47 warga lansia dilibatkan sebagai khalayak sasaran. Edukasi tentang glaucoma diberikan dengan metode sosialisasi, ceramah, diskusi dan tanya jawab. Evaluasi hasil edukasi dilakukan dengan memberikan pretest dan posttest dengan instrumen yang telah divalidasi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap khalayak sasaran tentang glaukoma. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 56,20 pada saat pretest, menjadi 94,20 pada saat posttest. Rata-rata skor sikap meningkat dari 3,07 pada saat pretest, menjadi 3,89 pada saat posttest. Edukasi dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap khalayak sasaran tentang glaukoma.

**Kata kunci:** Glaukoma, Lansia, deteksi dini

### ABSTRACT

*Early detection of glaucoma at the Posyandu for the elderly (seniors) in Kedungjangan Village, Semarang City, found that 60% of elderly residents were at risk of experiencing glaucoma. As many as 90% of elderly posyandu cadres in the village have insufficient knowledge about glaucoma. The aim of this community service (PKM) is to increase the knowledge and attitudes of elderly posyandu cadres regarding glaucoma. Community service was carried out in Kedungjangan Village, Semarang City in February – May 2024. A total of 10 posyandu cadres and 47 elderly residents were involved as target audiences. Education about glaucoma is provided using socialization methods, lectures, discussions and questions and answers. Evaluation of educational results is carried out by providing a pretest and posttest with validated instruments. The results of the service show an increase in knowledge and attitudes of the target audience regarding glaucoma. The average knowledge score increased from 56.20 at the pretest to 94.20 at the posttest. The average attitude score increased from 3.07 at the pretest to 3.89 at the posttest. Education in this community service activity has been proven to increase the target audience's knowledge and attitudes about glaucoma.*

**Key Words:** Glaucoma, Elderly, Early Detection

## PENDAHULUAN

Glaukoma merupakan masalah kesehatan di masyarakat yang sangat penting karena menjadi penyebab kebutaan kedua di dunia setelah katarak sebesar 8%. Sebanyak 79,6 juta penduduk di dunia diperkirakan menderita glaukoma pada tahun 2020 dan lebih dari 11 juta di antaranya mengalami kebutaan akibat glaukoma. Berdasarkan Data statistik dari World Health Organization (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia menyebutkan penyakit glaukoma mengakibatkan kebutaan pada 3,2 juta orang di dunia. Kebutuan karena glaukoma prevalensinya masih menjadi masalah di Indonesia., berbeda dengan katarak atau gangguan mata lainnya masih bisa disembuhkan melalui operasi, namun kebutaan yang diakibatkan glaukoma bersifat permanen atau tidak dapat disembuhkan (irreversible) meskipun dengan jalan operasi(Allingham *et al.*, 2011)

Kebutuan karena glaukoma dapat dicegah apabila terdeteksi secara dini dan memperoleh penanganan yang adekuat, tetapi hal tersebut diperoleh melalui pemeriksaan kesehatan mata berkala atau penapisan (screening). Kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan penyakit diperlukan agar mendorong perilaku masyarakat untuk mencari sarana kesehatan dan melakukan pemeriksaan mata.

Posyandu lansia adalah wadah yang dapat memberikan pelayanan kesehatan dan pembinaan kepada kelompok usia lanjut di suatu wilayah dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat melalui kader kesehatan dan kerjasama lintas program dan lintas sektor dalam rangka untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat pada umumnya dan khususnya kelompok usia lanjut.(Depkes RI, 2005)

Berdasarkan data posyandu lansia RW III Desa Kedungjangan Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang, dari 50 lansia 30 orang yang mengalami keluhan pandangan mata yang lama-kelamaan tidak jelas dan berdampak pada kegiatan atau aktifitas hidup sehari-hari, hasil pemeriksaan tekanan darah periode bulan Januari sampai September 2023 sekitar 80% lansia mengalami hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu factor resiko terjadinya glukoma pada lansia. Orang yang berisiko tinggi terkena glaukoma seringkali disebabkan karena pengetahuan yang tidak memadai tentang pentingnya pelayanan kesehatan mata. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan pada warga terutama lansia mengenai glaukoma sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan tetap produktif.

Peran kader kesehatan lansia menjadi sangat penting karena sebagai ujung tombak pembinaan kesehatan lansia di masyarakat. Kader dapat berperan dalam penyuluhan, penggerakan masyarakat, membantu pelayanan serta pendampingan terhadap lansia dan keluarganya. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Juni 2023 terhadap 10 kader posyandu lansia didapatkan 9 orang kurang mengetahui tentang pengertian penyakit glaukoma, penyebab terjadinya, tanda dan gejala, cara deteksi dini kejadian glukoma, serta pencegahan dan penatalaksanaan.glaukoma dan 1 orang cukup mengetahui glaucoma. Pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan kepada kader posyandu kemudian diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesehatan lansia. Layanan posyandu didukung kader posyandu yang siap berperan sehingga layanan kesehatan dasar posyandu berjalan dengan maksimal. Mengingat pentingnya pengetahuan tentang glaukoma, maka pengabdian kepada masyarakat di Desa Kedungjangan Kota Semarang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra yang ditinjau dari aspek sosial, budaya, religi, mutu layanan, dan kehidupan masyarakat, maka solusi yang ditawarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dibagi ke dalam 4 tahap, yaitu:

a. Persiapan

Pelaksanaan kegiatan tahap persiapan ditekankan pada persiapan tim dan mitra melalui rapat koordinasi bersama terkait kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan.

b. Pelatihan

Pelatihan merupakan tahapan inti kegiatan, kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 kegiatan yaitu pretest dan posttest, pemberian materi pengertian penyakit glaukoma, penyebab terjadinya, tanda gejala glaukoma, Deteksi dini gangguan penglihatan glaucoma,pemeriksaan mata sederhana, dan pembagian kacamata gratis

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahapan evaluasi ini meliputi evaluasi proses, akhir, dan evaluasi tindak lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kelompok sasaran tentang Deteksi Dini Glaukoma dilaksanakan pada tanggal 23 Maret s.d 25 Mei 2024 di posyandu lansia Desa Kedungjangan Kota Semarang. Sebelum pelatihan dimulai, terlebih dahulu dilaksanakan pre test. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi. Setelah pelatihan selesai, kegiatan diakhiri dengan memberikan post test. Kegiatan pre test dan post test dimaksudkan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap kelompok sasaran tentang Deteksi Dini Glaukoma. Materi inti PkM adalah tentang Deteksi Dini Glaukoma. Materi pendukung yang disampaikan mencakup pengertian glaucoma, penyebab glaucoma, factor resiko glaucoma, gejala glaucoma, dan Langkah penatalaksanaan. Materi pendukung diberikan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya deteksi dini glaukoma sebagai tindakan pencegahan kejadian glaukoma dan penanganan segera apabila mengalami glaucoma.



Gambar 1  
Kegiatan Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memperbaiki pengetahuan dan sikap kelompok sasaran tentang Deteksi Dini Glaukoma. Tabel 1 di bawah ini menyajikan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan:

Tabel 1  
Rata-rata Skor Pengetahuan dan Sikap pada Pretest dan Postest

Materi pelatihan	Rata rata skor pengetahuan*		Rata-rata skala sikap*	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Pengertian Glaukoma	41	91	3.27	3.91
Penyebab Glaukoma	86	95	3.05	4.00
Factor Resiko Glaukoma	55	100	3.00	3.86
Gejala glaukoma	43	95	3.05	3.86
Penatalaksanaan Glaukoma	56	90	3.00	3.85
Total rata-rata skor	56.20	94.20	3.07	3.89

\*Rata-rata skor pengetahuan = jumlah skor pengetahuan dibagi jumlah subyek dikali 100

\*Rata-rata skor sikap = jumlah skor sikap dibagi jumlah subyek

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan tentang Deteksi Dini Glaukoma. Sebelum diberikan pelatihan sebagian besar subyek belum memahami Deteksi Dini Glaukoma dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan skor pengetahuan yang hanya sebesar 56,20. Dari 5 indikator Deteksi Dini Glaukoma, hampir semua peserta tidak faham (Deitchman, 2013; Koh, 2009). Hal ini ditunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 94,20 pada akhir kegiatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan sikap positif peserta tentang deteksi dini glaukoma. Sebelum dilakukan penyuluhan masih terdapat peserta yang memiliki sikap kurang mendukung upaya Deteksi dini glaucoma hal. Setelah diberikan pelatihan, sikap peserta menunjukkan skor peningkatan pada semua materi Deteksi dini glaukoma Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor sikap dari 3,07 pada pre test menjadi 3,89 pada posttest.

Peningkatan skor pengetahuan dan sikap positif peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi terhadap informasi baru tentang Kesehatan (Koh, 2009; Shrestha et al., 2014). Hal ini menunjukkan bahwa ada upaya kesehatan yang sebenarnya sudah merupakan pengetahuan umum, namun masyarakat masih banyak yang belum mengetahui. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat di bidang Kesehatan khususnya terkait kesehatan mata bagi lansia perlu lebih ditingkatkan cakupannya (Dwiana, Lestari and Astuty, 2021);(Rahayu

and Ardia, 2019)

Semakin dini dilakukan deteksi glaukoma maka akan semakin besar tingkat kesuksesan pencegahan kerusakan penglihatan (De-Gaulle & Dako-Gyeke, 2016). Meskipun belum ada cara yang dapat dilakukan memperbaiki kerusakan penglihatan yang terjadi akibat glaukoma, pada kebanyakan kasus glaukoma dapat dikendalikan dengan terapi pengobatan yaitu dengan pemberian obat tetes sebagai terapi awal. Apabila glaukoma tidak dapat dikontrol dengan obat-obatan, maka dapat dilakukan pembedahan untuk meningkatkan pembedahan untuk meningkatkan pengaliran cairan dari bilik anterior (Vaughan et al., 1998). Oleh karena itu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengedukasi pentingnya menjaga kesehatan mata. Glaukoma menjadi masalah kesehatan mata yang dapat menyebabkan kebutaan terbanyak kedua di dunia setelah katarak. Sehingga pentingnya edukasi mengenai tanda dan gejala glaukoma seperti terjadinya penyempitan pada lapang pandang hingga kehilangan fungsi penglihatan. Faktor resiko utama yang menyebabkan glaukoma seperti memiliki peningkatan bola mata dengan adanya peningkatan tekanan intraokular (TIO) disebabkan oleh tingkat produksi aquos humor, retensi cairan aquos humor, dan peningkatan vena episklera. Pentingnya diberikan edukasi ini agar dapat meningkatkan kewaspadaan pada penyakit glaukoma.

Berdasarkan evaluasi sumatif tentang pengetahuan 5 materi Deteksi dini glaukoma menunjukkan bahwa materi tersebut sangat mudah dipahami oleh peserta. Merujuk hasil penelitian terdahulu, peningkatan pengetahuan dan sikap positif tersebut diproyeksikan dapat mencegah terjadinya glaukoma (Alwazae et al., 2020; Bamefleh et al., 2024; Parrey et al., 2024).

## **SIMPULAN**

Dari Kegiatan PkM Kader Posyandu Lansia Dalam Upaya Deteksi Dini Glaukoma Pada Lansia Di Desa Kedungjangan Kota Semarang ini dapat disimpulkan bahwa Berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap kelompok sasaran dalam Upaya Deteksi Dini Glaukoma Pada Lansia. Selanjutnya bagi kelompok sasaran yang telah dilatih diharapkan dapat menyebarluaskan pengetahuan yang telah diperoleh kepada kelompok yang lebih luas dilingkungannya dan Apabila para kader dalam melakukan deteksi dini menemukan ada warga terindikasi glaukoma dapat menganjurkan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke Rumah Sakit

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuallut, I., Shubayli, S., Qumayri, G., Refaei, E., Daak, L. I., Dibaji, M., & Salih, S. M. (2023). Awareness and Knowledge of Glaucoma and Its Associated Risk Factors Among Adult Population in the Jazan Region, Saudi Arabia. *Cureus*, *15*(11), 4–11. <https://doi.org/10.7759/cureus.48256>
- Allingham, R. R., Damji, K. F., Freedman, S. F., Moroi, S. E., Rhee, D. J., & Shields, M. B. (2011). *Shields Textbook of Glaucoma* (6th ed.).
- Alwazae, M., Almutairi, A., Alhumud, A., Alhumidan, A., Alqahtani, A. A., & Nisar, S. (2020). Awareness About Glaucoma Management Among Physicians in Riyadh: A Multicenter Cross-Sectional Study. *Cureus*, *12*(6), 6–14. <https://doi.org/10.7759/cureus.8450>
- Annoh, R. (2019). Accuracy of detection of patients with narrow angles by community optometrists in Scotland. *The Journal of The College of Optometrists.*, *39*, 104–112. <https://doi.org/10.1111/opo.12601>
- Bamefleh, D., Alassaf, O. M., & Alqahtani, Z. M. (2024). Investigation of Knowledge, Awareness, and Practices of Glaucoma in Riyadh City, Saudi Arabia. *Cureus*, *16*(1), 1–13. <https://doi.org/10.7759/cureus.51700>
- De-Gaulle, V. F., & Dako-Gyeke, P. (2016). Glaucoma awareness, knowledge, perception of risk and eye screening behaviour among residents of Abokobi, Ghana. *BMC Ophthalmology*, *16*(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12886-016-0376-0>
- Depkes RI. (2005). *Pedoman Pembinaan Kesehatan Jiwa Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*.
- Dervisevic, E., Pavljasevic, S., Dervisevic, A., & Kasumovic, S. S. (2016). Challenges In Early Glaucoma Detection. *Medical Archives (Sarajevo, Bosnia and Herzegovina)*, *70*(3), 203–207. <https://doi.org/10.5455/medarh.2016.70.203-207>
- Dwiana, A., Lestari, C., & Astuty, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Mata Dengan Sikap Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Di Sd N 13 Engkasan Kalimantan Barat. *Avicenna: Journal of Health Research*, *4*(1), 1–8. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i1.453>
- Parrey, M. U. R., Abdul-Latif, M. M., Alruwaili, S. M. M., Alshammari, K. H. S., Alsayer, R. I. A., Alanazi, N. K. J., & Abd El Mawgod, M. M. (2024). Public Awareness of Common Age-Related Eye Diseases in Northern Saudi Arabia. *Cureus*, *16*(3). <https://doi.org/10.7759/cureus.56841>
- Rahayu, T., & Ardia, V. (2019). Peduli Kesehatan Mata Lansia di Wilayah Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, *17-UMJ-KS*, 1–5.
- Terzic, S., Jusufovic, V., Vodencarevic, A. N., Asceric, M., Pilavdzic, A., Halilbasic, M., & Terzic, A. (2016). Is Prevention of Glaucoma Possible in Bosnia and Herzegovina? *Medical Archives (Sarajevo, Bosnia and Herzegovina)*, *70*(2), 140–141. <https://doi.org/10.5455/medarh.2016.70.140-141>